

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU ANAK
DALAM MEMILIH JAJANAN MAKANAN DI MI IANATUL
HUDA WILAYAH KERJA PUSKEMAS MEKAR WANGI
KOTA BOGOR TAHUN 2019**

SKRIPSI



DISUSUN OLEH :

**BAGAS OCTAVIAN DWIANSYAH
201512003**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIJAYA HUSADA BOGOR
2019**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU ANAK
DALAM MEMILIH JAJANAN MAKANAN DI MI IANATUL
HUDA WILAYAH KERJA PUSKEMAS MEKAR WANGI
KOTA BOGOR TAHUN 2019**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan
Masyarakat



DISUSUN OLEH :

**BAGAS OCTAVIAN DWIANSYAH
201512003**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIJAYA HUSADA BOGOR
2019**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

“Skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber pustaka yang menjadi rujukan dalam penyusunan skripsi ini telah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa Skripsi ini merupakan hasil plagiat/pemalsuan/penyuapan/pertukangan maka saya siap menerima sanksi yang berlaku di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Wijaya Husada Bogor dengan segala resiko yang harus saya tanggung.”

Nama : Bagas Octavian Dwiansyah

NIM : 201512003

Tanggal : 15 Oktober 2019

Tanda Tangan :



HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU ANAK
DALAM MEMILIH JAJANAN MAKANAN DI MI IANATUL
HUDA WILAYAH KERJA PUSKEMAS MEKAR WANGI
KOTA BOGOR TAHUN 2019**

Penyusun : Bagas Octavian Dwiansyah
NIM : 201512003

Proposal ini telah disetujui untuk diajukan dihadapan
Tim penguji Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Wijaya Husada
Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat

Bogor, 15 Oktober 2019

Dosen Pembimbing



(Benny M P Simanjuntak, SKM., M.Kes)

Mengetahui

Ketua STIKes Wijaya Husada Bogor

(dr.Pridady, Sp.PD-KGEH)

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU ANAK
DALAM MEMILIH JAJANAN MAKANAN DI MI IANATUL
HUDA WILAYAH KERJA PUSKEMAS MEKAR WANGI
KOTA BOGOR TAHUN 2019**

Penyusun : **Bagas Octavian Dwiansyah**

NIM : **201512003**

Proposal ini telah dipertahankan dan disahkan oleh Tim Penguji Sidang Proposal
Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Wijaya Husada
Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat
Bogor, 15 Oktober 2019

Mengetahui

Penguji I



(Dewi Nopitasari, S.tr. Keb., M.Kes)

Penguji II



(Benny M P Simanjuntak, SKM., M.Kes)

Ketua STIKes Wijaya Husada Bogor

(dr.Pridady, Sp.PD-KGEH)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Bagas Octavian Dwiansyah

Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang. 27 oktober 1997

Jenis Kelamin : Laki – Laki

E-mail : Bagasodwiansyah@gmail.com

Alamat : Laladon Baru Residence Blok G-3, Kelurahan
Laladon, Kecamatan Ciomas, Bogor Barat

Daftar Riwayat Hidup

2002 : TK Tunas Muda

2003 – 2009 : SDN Semeru 1 Kota Bogor

2009 – 2012 : SMP Negeri 14 Kota Bogor

2012 – 2015 : SMA PESAT Kota Bogor

2015 – 2019 : STIKes Wijaya Husada Bogor

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU ANAK DALAM MEMILIH JAJANAN MAKANAN DI MI IANATUL HUDA WILAYAH KERJA PUSKESMAS MEKARWANGI KOTA BOGOR TAHUN 2019¹

Bagas Octavian², Benny M P Simanjuntak³
Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKes Wijaya Husada Bogor

ABSTRAK

Makanan jajanan adalah jenis makanan yang dijual di pinggir jalan, di stasiun, di pasar, tempat pemukiman, serta lokasi yang sejenis. Makanan jajanan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan sehari-hari mereka. Konsumsi makanan jajanan pada anak sekolah perlu diperhatikan karena aktivitas anak yang tinggi. Makanan jajanan anak sekolah cenderung menggunakan bahan pengawet, pewarna, aroma, penyedap, dan pemanis, sehingga dapat mengancam kesehatan. Persoalan itu merupakan masalah keamanan dimana masih di temukannya produk makanan yang tidak memenuhi persyaratan yang menyebabkan banyaknya kasus keracunan makanan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dengan perilaku anak dalam memilih jajanan makanan di MI Iyanatul Huda Kota Bogor tahun 2019. Populasi dalam Penelitian ini adalah Siswa – Siswi kelas 3 sampai 6 di MI Iyanatul Huda Kota Bogor Tahun 2019. Jenis penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*, pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling* dengan jumlah sampel 144 responden. Analisa data dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan Uji Korelasi *Kendall's*.

Hasil penelitian menunjukkan 73 (50,7%) responden yang berpengetahuan baik mengenai jajanan makanan, dan 71 (49,3%) responden berpengetahuan kurang baik mengenai jajanan makanan. Sedangkan pada variabel perilaku didapatkan 74 (51,4%) responden yang perilakunya baik dan didapatkan sebanyak 70 (48,6%) responden yang perilakunya tidak baik. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh $p\text{ value} = 0,000$ dengan nilai signifikan $< 0,05$. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku anak dalam memilih jajanan makanan di MI Iyanatul Huda Wilayah Kerja Puskesmas Mekarwangi Kota Bogor tahun 2019.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi MI Iyanatul Huda dan Puskesmas Mekar Wangi Kota Bogor agar dapat terus mendorong, memberikan edukasi kepada anak sekolah agar memahami bagaimana cara memilih dan mengkonsumsi makanan yang baik, sehat, dan aman.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku, Jajanan Makanan
Daftar Pustaka : 33 Buku, 12 Jurnal, 4 Skripsi, 4 Internet
Jumlah Halaman : 65 Halaman, 8 Tabel

¹Judul Penelitian

²Mahasiswa STIKes Wijaya Husada

³Dosen Pembimbing

THE CORRELATION OF KNOWLEDGE WITH THE BEHAVIOR OF THE CHILDREN IN CHOOSING SNACKS FOOD ON MI IANATUL HUDA IN MEKARWANGI HEALTH CENTER WORKING AREA BOGOR CITY 2019¹

**Bagas Octavian₂ , Benny M P Simanjuntak₃
Faculty of Public Health Wijaya Husada Bogor**

ABSTRACT

Snack food is a type of food sold on the street, at the station, in the market, in the residential area, and similar locations. .Snack foods is an inseparable part of their daily activities. Snack food consumption in schoolchildren needs attention because of the busy activities of children. Snack food in schoolchildren tends to use preservatives, dyes, scents, flavoring and sweeteners and so it could endanger the health of the schoolchildren. The issue is a security issue with unregulated food products that causes this food poisoning.

This study aims to determine how children's knowledge and behavior in choosing snack foods at MI Ianatul Huda Bogor City in 2019. The population in this research is students from 3rd to 6rd grade in MI Ianatul Huda Bogor City on 2019. This method of research is using the quantitative analytics with approach crosssectional, how this samples was taken with Stratified Random Sampling techniques for 144 samples. Data analysis with univariate and bivariate analysis with Kendall's Correlation.

Research show 73 (50,7%) of respondents with good knowledge about snack food, and 71 (49,3%) respondents knowledgeable is not good about snack food. But on behavioral variables 74 (51,4%) respondents were well-behaved and it was acquired by 70 (48,6%) Respondents whose behavior was not good. Based on the results of the research acquired p value = 0,000 with a significant value < 0,05. There is a correlation between the knowledge with the behavior of the children in choosing snacks food on mi ianatul huda in mekarwangi health center working area bogor city 2019. From the result of this study is supposed to be a suggestion for MI Ianatul Huda and Mekarwangi Health Center Bogor City to keep motivating, educating the schoolchildren to understand how to choose and eat good, healthy, and secure the snack food.

Keywords : Knowledge, Behavior, Snacks Food
Bibliography : 33 Books, 12 Journal, 4 Essay, 4 Internet
Number of Pages : 65 Pages, 8 Tables

¹**Title of Research**

²**Public Health Student of Wijaya Husada Bogor**

³**Lecture**

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam atas segala berkat, rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Anak dalam Memilih Jajanan Makanan Di MI Ikatul Huda Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Wangi Kota Bogor Tahun 2019”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Sekolah tinggi Ilmu Kesehatan STIKes Wijaya Husada Bogor.

Dalam Penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak menjumpai hambatan dan kendala. Namun atas bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti ucapkan terima kasih kepada :

1. Eva Irawan , ST.MBA selaku ketua Yayasan Wijaya Husada Bogor
2. dr. Pridady, SpPD-KHGEH selaku ketua STIKes Wijaya Husada Bogor
3. Ns. Tisna Yanti, S.Kep, M.Kes, selaku ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Wijaya Husada Bogor.
4. Benny M P Simanjuntak, SKM., M.Kes M.Kes, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dukungan serta kritik dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
5. Kepala Puskesmas Mekar Wangi Kota Bogor yang telah memberikan izin penelitian.
6. Dosen-dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wijaya Husada Bogor atas ilmu dan bimbingannya.

7. Teristimewa kepada keluargaku terkasih, atas didikan dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKes Wijaya Husada Bogor yang sudah memberikan semangat dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhir kata penulis berharap semoga proposal skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca.

Bogor, September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
1. Tujuan Umum	7
2. Tujuan Khusus.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teorits	8
2. Manfaat Praktis	8
E. Ruang Lingkup	9

F. Keaslian Penelitian.....	10
-----------------------------	----

BAB II TINJAUAN TEORI

A. Pengetahuan	14
1. Pengertian pengetahuan.....	14
2. Sumber Pengetahuan	15
3. Jenis Pengetahuan	15
4. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	17
5. Tingkatan Pengetahuan	18
6. Fungsi Pengetahuan.....	20
7. Cara Memperoleh Pengetahuan	20
8. Pengetahuan Mengenai Jajanan Makanan.....	24
B. Perilaku.....	25
1. Pengertian Perilaku Manusia.....	25
2. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku	25
3. Ruang Lingkup Perilaku.....	27
C. Anak Sekolah Dasar	29
1. Pengertian Anak SD	29
2. Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah.....	29
3. Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi	30
D. Makanan Jajanan	31
1. Pengertian Makanan Jajanan	31
2. Manfaat dan Efek Negatif Makanan Jajanan.....	34
3. Penjamah Makanan	35

E. Kerangka Teori	36
-------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian	37
B. Kerangka Konsep	37
C. Variabel Penelitian	38
D. Definisi Operasional.....	38
E. Hipotesis Penelitian	41
F. Populasi dan Sampel	41
G. Waktu dan Tempat Penelitian	43
H. Etika Penelitian.....	43
I. Metode dan Alat Pengumpulan Data	44
J. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	47
K. Metode Pengolahan dan Analisa Data.....	50

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum	54
B. Pelaksanaan Penelitian	55
C. Hasil Penelitian.....	56
D. Pembahasan	58
E. Keterbatasan Penelitian	64
F. Implikasi Terhadap Lahan Penelitian	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	10
Tabel 3.1 Definisi Operasional	39
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan Anak	46
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner Perilaku Anak.....	46
Tabel 3.4 Uji Reliabilitas	48
Tabel 4.1 Analisis Univariat Pengetahuan	56
Tabel 4.2 Analisis Univariat Perilaku	56
Tabel 4.3 Analisis Bivariat.....	57

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 3.1 Kerangka Konsep.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 3 : Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 4 : Lembar Kuesioner Penelitian
- Lampiran 5 : Lembar Konsultasi Lampiran
- Lampiran 6 : Tabel Isaac & Michael 2015
- Lampiran 7 : Hasil Uji Validitas, Reliabilitas dan Normalitas
- Lampiran 8 : Hasil Analisis Univariat
- Lampiran 9 : Hasil Analisis Bivariat
- Lampiran 10 : Data Mentah Penelitian Excel
- Lampiran 11 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan anak merupakan satu komponen penting terhadap kualitas hidup manusia dan ini sangat erat kaitannya dengan makanan yang dikonsumsi anak setiap harinya. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2010), permasalahan kesehatan yang dialami saat ini adalah banyaknya anak sekolah yang gemar jajan di lingkungan sekolah.¹

Anak usia sekolah merupakan generasi penerus bangsa di masa mendatang yang akan menjadi tumpuan kualitas bangsa.² Mengingat anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa, salah satu hal penting yang menjadi perhatian serius saat ini adalah Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS).³ Anak-anak seringkali menjadi korban dari makanan atau jajanan sekolah karena mereka belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana mengenali jajanan yang aman.⁴

Makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang diolah oleh pengrajin makanan di tempat penjualan dan atau disajikan sebagai makanan siap santap untuk dijual bagi umum selain yang disajikan jasa boga, rumah makan/restoran, dan hotel. Makanan jajanan yang juga dikenal sebagai street foods adalah jenis makanan yang dijual di kaki lima, pinggiran jalan, di stasiun, di pasar, tempat pemukiman, serta lokasi yang sejenis.

Menurut Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (2004), jenis makanan jajanan dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) golongan, yaitu makanan jajanan yang berbentuk panganan, misalnya kue-kue kecil, pisang goreng, kue putu, kue bugis dan sebagainya. Makanan jajanan yang diporsikan (menu utama), seperti pecal, mie bakso, nasi goreng, mie goreng, mie rebus dan sebagainya. Dan makanan jajanan yang berbentuk minuman, seperti es krem, es campur, jus buah dan sebagainya.

Makanan jajanan memegang peranan yang cukup penting dalam memberikan asupan energi dan zat gizi lain bagi anak-anak usia sekolah. Konsumsi makanan jajanan anak sekolah perlu diperhatikan karena aktivitas anak yang tinggi. Konsumsi makanan jajanan anak diharapkan dapat memberikan kontribusi energi dan zat gizi lain yang berguna untuk pertumbuhan anak.

Kita mengenal kehadiran makanan jajanan ini lebih dominan di sekolah. Bagi anak sekolah, makanan jajanan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan sehari-hari mereka. Makanan jajanan digunakan sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan gizi anak sekolah karena keterbatasan waktu orang tua mengolah makanan di rumah. Selain murah makanan jajanan juga mudah didapat. Berdasarkan kondisi ini seharusnya makanan jajanan dapat dikelola menjadi produk sehat yang aman dikonsumsi.⁵

Makanan jajan anak sekolah cenderung menggunakan bahan pengawet, pewarna, aroma, penyedap, dan pemanis, sehingga dapat mengancam kesehatan anak. Persoalan itu merupakan masalah keamanan dimana masih di

temukannya produk makanan yang tidak memenuhi persyaratan mutu dan keamanan yang menyebabkan banyaknya kasus keracunan makanan.⁶

Makanan jajanan berdampak negatif apabila makanan yang dikonsumsi tidak mengandung nilai gizi yang cukup dan tidak terjamin kebersihan serta keamanannya. Selain menimbulkan masalah gizi, dampak mengkonsumsi jajanan yang tidak baik akan mengganggu kesehatan anak seperti terserang penyakit saluran pencernaan dan dapat timbul penyakit-penyakit lainnya yang diakibatkan pencemaran bahan kimiawi. Sehingga hal ini berdampak pada menurunnya konsentrasi belajar siswa, meningkatnya absensi dapat berpengaruh pada prestasi belajar anak.⁷

Dampak negatif akibat mengkonsumsi jajanan sekolah dan makanan umum lainnya bisa muncul dalam jangka pendek atau jangka panjang. Salah satu bahaya jangka pendek adalah terjadinya keracunan pangan sebab tercemar mikroorganisme, parasit atau bahan racun kimiawi (pestisida), dampak yang sering ditemukan adalah muntah dan diare sehabis mengkonsumsi jajanan (Nadesul, 2009).⁸ Bahaya jangka panjang adalah terjadinya kanker karena terakumulasinya bahan tambahan pangan yang berbahaya dan bersifat karsinogenik pada tubuh manusia.⁹

Anak usia sekolah dasar lebih sering jajan berupa es atau kue-kue. Anak usia sekolah dasar cenderung memilih jenis jajanan yang murah, biasanya makin rendah harga suatu barang atau jajanan makin rendah pula kualitasnya seperti digunakannya bahan-bahan makanan yang kurang baik dan biasanya

sudah tercemar oleh kuman. Itulah sebabnya anak-anak yang suka jajan sering terkena penyakit diare. Penyakit diare masih sering menimbulkan kejadian luar biasa dengan jumlah penderita yang banyak dalam kurun waktu yang singkat. Biasanya masalah diare timbul karena kurang kebersihan terhadap makanan. Saat ini banyak anak yang terkena diare karena pada umumnya anak-anak tidak menghiraukan kebersihan makanan yang dimakan. Anak usia sekolah pada umumnya belum tentu paham akan arti kesehatan bagi tubuhnya.¹⁰

Rendahnya tingkat keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) masih menjadi permasalahan penting. Data Pangan Jajanan Anak Sekolah yang dilakukan Badan POM RI Direktorat Inspeksi dan Sertifikasi Pangan bersama 26 Balai Besar/Balai POM di seluruh Indonesia pada tahun 2009 menunjukkan bahwa 45% PJAS tidak memenuhi syarat karena mengandung bahan kimia berbahaya seperti formalin, boraks, rhodamin, mengandung Bahan Tambahan Pangan (BTP), seperti siklamat dan benzoat melebihi batas aman, serta akibat cemaran mikrobiologi. Hasil uji yang dilakukan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) pada Januari-Agustus 2014 hampir sepertiga jajanan anak sekolah di 23.500 sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah di Indonesia tercemar mikroba berbahaya, juga ditemukan penggunaan bahan berbahaya dan bahan tambahan pangan yang tidak memenuhi syarat.¹¹

Berdasarkan Pusat Data Informasi dan Kementerian Kesehatan RI (2015), terjadi peningkatan makanan jajanan di lingkungan sekolah yang mengandung bahan kimia berbahaya yaitu dari 56% naik menjadi 66% pada tahun 2011, dan menjadi 76% pada tahun 2013. Di Jawa Barat pada tahun

2012, sekitar 200 sekolah dasar masih terdapat penjual jajanan makanan yang menggunakan bahan pengawet.¹² Sedangkan di Kota Bogor Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kota Bogor yang telah melakukan razia ke sekolah dasar yang ada di Kota Bogor, menyatakan hampir semua sekolah, penjual jajanan makanan yang menggunakan bahan pengawet.¹³

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan. Pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*). Pengetahuan termasuk di dalamnya pengetahuan gizi, jajan, dan makanan jajanan dapat di peroleh melalui pendidikan formal maupun informal.¹⁴

Pengetahuan makanan dan kesehatan sangat penting untuk dipelajari karena pengetahuan tentang makanan dan kesehatan adalah faktor internal yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan. Pengetahuan makanan dan kesehatan adalah penguasaan anak sekolah dasar tentang makanan bergizi seimbang, kebersihan dan kesehatan makanan serta penggunaan bahan tambahan makanan dalam makanan jajanan.¹⁵

Berbagai penelitian memperlihatkan perilaku anak tidak mendukung dengan jajanan yang dikonsumsi masih kurang, jika terus menerus dikonsumsi dapat mengakibatkan terjadinya dampak bagi status kesehatan akibat tidak

higienisnya proses penyimpanan dan penyajian sampai resiko munculnya berbagai penyakit akibat pencemaran mikroba, dan penggunaan bahan berbahaya.¹⁶

Penelitian tentang pengetahuan dengan perilaku anak dalam memilih jajanan makanan sebelumnya pernah dilakukan oleh Muhammad Aminudin pada tahun 2016 diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$, dan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rifka Triasari pada tahun 2015 diperoleh dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di MI Ianatul Huda, menyatakan bahwa pada tanggal 9 Januari 2019 MI Ianatul Huda pernah mengalami kejadian luar biasa (KLB) keracunan dengan jumlah korban 24 siswa. Penyebab keracunan tersebut yaitu kurangnya pengetahuan siswa dalam memilih jajanan yang baik untuk dikonsumsi.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mempelajari tentang “Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Anak dalam Memilih Jajanan Makanan di MI Ianatul Huda Wilayah Kerja Puskesmas Mekarwangi Tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian adalah “Adakah Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Anak dalam Memilih Jajanan Makanan di MI Ianatul Huda Wilayah Kerja Puskesmas Mekarwangi Tahun 2019?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Anak dalam Memilih Jajanan Makanan di MI Ianatul Huda Wilayah Kerja Puskesmas Mekarwangi Tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi Pengetahuan dalam Memilih Jajanan Makanan di MI Ianatul Huda Wilayah Kerja Puskesmas Mekarwangi Tahun 2019.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi Perilaku Anak dalam Memilih Jajanan Makanan di MI Ianatul Huda Wilayah Kerja Puskesmas Mekarwangi Tahun 2019.
- c. Untuk menganalisis Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Anak dalam Memilih Jajanan Makanan di MI Ianatul Huda Wilayah Kerja Puskesmas Mekarwangi Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat STIKes Wijaya Husada, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan lingkungan khususnya pada pencegahan KLB terhadap keracunan makanan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi MI Ianatul Huda

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan pengetahuan anak dalam memilih jajanan yang baik untuk dikonsumsi.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama pendidikan secara langsung di lapangan.

c. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan yang bermanfaat dalam menerapkan perilaku memilih jajanan yang baik untuk dikonsumsi.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian khususnya dalam masalah kesehatan lingkungan di masyarakat.

E. Ruang lingkup

1. Ruang Lingkup Materi

Materi dalam penelitian ini adalah materi ilmu kesehatan masyarakat khususnya dalam bidang kesehatan lingkungan yaitu mengetahui pengetahuan dengan perilaku anak dalam memilih jajanan makanan.

2. Ruang Lingkup Responden

Responden dalam penelitian ini murid MI Ianatul Huda.

3. Ruang Lingkup Waktu

Waktu dalam penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2019.

4. Ruang Lingkup Tempat

Tempat dalam penelitian ini akan dilakukan di MI Ianatul Huda

5. Ruang Lingkup Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah masalah terkait pengetahuan dan perilaku anak dalam memilih jajanan makanan.

6. Ruang Lingkup Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dan teknik pengambilan sampel yaitu *Stratified Random Sampling*.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1

Penelitian-penelitian yang Relevan dengan Penelitian ini

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rosadilla Istiqlalia, 2014	Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Jajanan Dengan Perilaku	Jenis penelitian bersifat observasional dengan pendekatan	Hasil analisis Bivariat dengan menggunakan uji chi – square di

		Memilih Jajanan Makanan Pada Anak di Sekolah Dasar Negeri Langkap 1 Burneh Bangkalan.	<i>cross sectional</i> .	dapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan anak Dengan Perilaku Memilih Jajanan Makanan. Ho ditolak (nilai $p = 0,04$)
2	Rifka Triasari, 2015	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Jajanan Makanan Dengan Perilaku Memilih Jajanan Pada Siswa Kelas V SD Negeri Cipayung 2 Kota Depok	Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i>	Hasil analisis univariat menggambarkan bahwa responden dalam distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan anak memiliki hasil 77,2% untuk pengetahuan baik (61 anak) dan yang tidak baik memiliki hasil 22,8% (18

				anak),sedangkan mengenai sikap memiliki hasil 55,7% (44 anak) yang sikapnya mendukung mengenai jajanan aman dan 44,3%(35 anak) yang sikapnya tidak mendukung, lalu kategori perilaku menunjukkan hasil perilaku baik sebanyak 75,9% (60 anak) dan tidak baik sebanyak 24,1%(19 anak). Ada hubungan antara pengetahuan
--	--	--	--	--

				dengan perilaku dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan ada hubungan antara sikap dengan perilaku dengan hasil s sebesar 0,015 ($p < 0,05$).
3	Muhammad Aminudin Bagus, 2016	Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Mengani Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Di MI Sulaimaniyah Mojoagung Jombang	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, jenis bersifat observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil analisis univariat menggambarkan bahwa responden dengan pengetahuan memilih jajanan makanan kebanyakan memiliki pengetahuan baik sebesar 64% dengan jumlah

				anak 32, dan yang tidak memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 18 anak dengan hasil 36%. Sedangkan hasil distribusi responden menurut sikap, sikap anak mengenai makanan jajanan yang mendukung sebanyak 32 anak (64%) dan yang tidak sebanyak 18 anak (36%). Lalu distribusi reponenden menurut perilaku, bahwa perilaku anak yang baik
--	--	--	--	---

				sebanyak 29 anak (58%) dan yang tidak sebanyak 21 anak (42%). Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan ada hubungan antara sikap dengan perilaku dengan hasil sama sebesar 0,000 ($p < 0,05$).
--	--	--	--	--

Sedangkan peneliti sendiri tertarik untuk mengambil judul yang berkaitan yaitu Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku anak dalam memilih jajanan makanan di MI Ikatul Huda Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Wangi Kota Bogor Tahun 2019. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan

penelitian pertama Rosadilla Istiqlalia (2014) pada variabel independen, metode penelitian, perbedaan penelitian terdapat di variabel dependen ,tempat penelitian dan pengambilan sample.

Persamaan dengan penelitian kedua Rifka Triasari (2015) terdapat pada metode penelitian, perbedaan penelitian terdapat di variabel dependen, tempat penelitian dan pengambilan sample.

Persamaan dengan penelitian ketiga Muhammad Aminudin Bagus (2016) terdapat pada variabel independen, metode penelitian , perbedaan penelitian terdapat di variabel dependen, pengambilan sample dan tempat penelitian.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah seseorang dalam melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra meliputi pancamansia yaitu indra penglihatan, indra penciuman, indra pendengaran, indra rasa, dan indra raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam tindakan seseorang (*over behavior*).¹⁷

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.¹⁸

Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan termasuk, tetapi tidak dibatasi pada deskripsi, hipotesis, konsep, teori, prinsip dan prosedur yang secara Probabilitas Bayesian adalah benar atau berguna. Dalam pengertian lain, pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal.

Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki; yang lantas melekat di benak seseorang. Pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Manakala informasi dan data sekadar berkemampuan untuk menginformasikan atau bahkan menimbulkan kebingungan, maka pengetahuan berkemampuan untuk mengarahkan tindakan. Inilah yang disebut potensi untuk menindaki.

2. Sumber Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentu saja berasal dari berbagai sumber. Berikut adalah sumber pengetahuan :

- a. Kepercayaan yang didasarkan dari tradisi
- b. Kebiasaan-kebiasaan dan agama
- c. Pancaindra/pengalaman
- d. Akal pikiran
- e. Intuisi individual

3. Jenis Pengetahuan

Khususnya dalam pokok bahasan Manajemen Pengetahuan, terdapat dua jenis utama pengetahuan bila dilihat dari perihal eksplisitasnya:

a. Pengetahuan Implisit

Pengetahuan implisit adalah pengetahuan yang masih tertanam dalam bentuk pengalaman seseorang dan berisi faktor-faktor yang tidak bersifat nyata seperti keyakinan pribadi, perspektif, dan prinsip. Pengetahuan diam seseorang biasanya sulit untuk ditransfer ke orang lain baik secara tertulis ataupun lisan.

b. Pengetahuan Eksplisit

Pengetahuan eksplisit adalah pengetahuan yang telah didokumentasikan atau disimpan dalam wujud nyata berupa media atau semacamnya. Dia telah diartikulasikan ke dalam bahasa formal dan bisa dengan relatif mudah disebarkan secara luas.

c. Pengetahuan Empiris

Pengetahuan yang lebih menekankan pengamatan dan pengalaman inderawi dikenal sebagai pengetahuan empiris atau pengetahuan aposteriori. Pengetahuan ini bisa didapatkan dengan melakukan pengamatan yang dilakukan secara empiris dan rasional. Pengetahuan empiris tersebut juga dapat berkembang menjadi pengetahuan deskriptif bila seseorang dapat melukiskan dan menggambarkan segala ciri, sifat, dan gejala yang ada pada objek empiris tersebut. Pengetahuan empiris juga bisa didapatkan melalui pengalaman pribadi manusia yang terjadi berulang kali. Misalnya, seseorang yang sering

dipilih untuk memimpin organisasi dengan sendirinya akan mendapatkan pengetahuan tentang manajemen organisasi.

d. Pengetahuan Rasionalisme

Pengetahuan rasionalisme adalah pengetahuan yang diperoleh melalui akal budi. Rasionalisme lebih menekankan pengetahuan yang bersifat apriori tidak menekankan pada pengalaman.¹⁹

4. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju impian atau cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip oleh Notoatmodjo, pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berpesan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi.

b. Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu keburukan yang harus dilakukan demi menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan tidak

diartikan sebagai sumber kesenangan, akan tetapi merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan memiliki banyak tantangan. Sedangkan bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu.

c. Umur

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan ialah seluruh kondisi yang ada sekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu atau kelompok.

e. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya pada masyarakat dapat memberikan pengaruh dari sikap dalam menerima informasi.²⁰

5. Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah

mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atau materi dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap obyek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan

yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu bentuk kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang baru.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas.²¹

6. Fungsi Pengetahuan

Setiap kegiatan yang dilakukan umumnya memberi manfaat. Pengetahuan merupakan upaya manusia yang secara khusus dengan objek tertentu, terstruktur, tersistematis, menggunakan seluruh potensi kemanusiaan dan dengan menggunakan metode tertentu. Pengetahuan merupakan sublimasi atau intisari dan berfungsi sebagai pengendali moral dari pada pluralitas keberadaan ilmu pengetahuan.²²

7. Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan adalah sebagai berikut:

a. Cara non ilmiah

1) Cara coba salah

Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Apabila kemungkinan kedua ini gagal pula, maka dicoba kemungkinan ketiga, dan apabila kemungkinan ketiga gagal dicoba kemungkinan keempat dan seterusnya, sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

2) Cara Kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan.

3) Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin – pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, para pemuka agama, pemegang pemerintah dan sebagainya. Dengan kata lain, pengetahuan ini diperoleh berdasarkan pada pemegang otoritas, yakni orang yang mempunyai wibawa atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan atau ilmunan. Prinsip inilah, orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris ataupun berdasarkan pendapat sendiri.

4) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali

pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

5) Cara akal sehat

Akal sehat kadang-kadang dapat menemukan teori kebenaran. Sebelum ilmu pendidikan berkembang, para orang tua zaman dahulu agar anaknya mau menuruti nasehat orang tuanya, atau agar anak disiplin menggunakan cara hukuman fisik bila anaknya tersebut salah. Ternyata cara menghukum anak ini sampai sekarang berkembang menjadi teori atau kebenaran, bahwa hukuman merupakan metode (meskipun bukan yang paling baik) bagi pendidikan anak-anak.

6) Kebenaran melalui wahyu

Ajaran agama adalah suatu kebenaran yang diwahyukan dari Tuhan melalui para nabi. Kebenaran ini harus diterima dan diyakini oleh pengikut-pengikut agama yang bersangkutan, terlepas dari apakah kebenaran tersebut rasional atau tidak. Sebab kebenaran ini diterima oleh para Nabi adalah sebagai wahyu dan bukan karena hasil usaha penalaran atau penyelidikan manusia.

7) Secara intuitif

Kebenaran secara intuitif diperoleh manusia secara cepat melalui di luar kesadaran dan tanpa melalui proses penalaran atau berpikir. Kebenaran yang diperoleh melalui intuitif sukar dipercaya karena kebenaran ini tidak menggunakan cara-cara yang rasional dan

yang sistematis. Kebenaran ini diperoleh seseorang hanya berdasarkan intuisi atau suara hati.

8) Melalui jalan pikiran

Manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya. Dengan kata lain, dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan dalam pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi.

9) Induksi

Induksi adalah proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan-pernyataan khusus ke pernyataan yang bersifat umum. Hal ini berarti dalam berfikir induksi pembuatan kesimpulan tersebut berdasarkan pengalaman-pengalaman empiris yang ditangkap oleh indra. Kemudian disimpulkan dalam suatu konsep yang memungkinkan seseorang untuk memahami suatu gejala. Karena proses berfikir induksi itu beranjak dari hasil pengamatan indra atau hal-hal yang nyata, maka dapat dikatakan bahwa induksi beranjak dari hal-hal yang konkret kepada hal-hal yang abstrak.

10) Deduksi

Deduksi adalah pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum ke khusus. Dalam berfikir deduksi berlaku bahwa sesuatu yang dianggap benar secara umum, berlaku juga kebenarannya pada suatu peristiwa yang terjadi.

11) Cara Ilmiah

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasaini lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah, atau lebih populer disebut metode penelitian.²³

8. Pengetahuan Mengenai Jajanan Makanan

Pengetahuan mengenai makanan jajanan adalah kepandaian memilih makanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kepandaian dalam memilih makanan jajanan yang sehat. Pengetahuan (knowledge) adalah hasil pengetahuan dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan "What", misalnya apa air, apa manusia, apa alam dan sebagainya. Pengetahuan secara perorangan maupun bersama ternyata langsung dalam dua bentuk dasar yang sulit ditentukan mana kiranya yang paling "asli" atau mana yang paling berharga dan yang paling manusiawi. Bentuk satu adalah mengetahui saja dan untuk menikmati pengetahuan itu demi memuaskan hati manusia.²⁴

Pengetahuan gizi anak sangat berpengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan. Pengetahuan anak dapat diperoleh baik secara internal maupun eksternal. Pengetahuan secara internal yaitu pengetahuan yang berasal dari dirinya sendiri berdasarkan pengalaman hidup. Pengetahuan secara eksternal yaitu pengetahuan yang berasal dari orang lain sehingga pengetahuan anak tentang gizi bertambah.²⁵

B. Perilaku

1. Pengertian Perilaku Manusia

Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan/atau genetika.

Perilaku seseorang dikelompokkan ke dalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang. Dalam sosiologi, perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak ditujukan kepada orang lain dan oleh karenanya merupakan suatu tindakan sosial manusia yang sangat mendasar. Perilaku tidak boleh disalahartikan sebagai perilaku sosial, yang merupakan suatu tindakan dengan tingkat lebih tinggi, karena perilaku sosial adalah perilaku yang secara khusus ditujukan kepada orang lain. Penerimaan terhadap perilaku seseorang diukur relatif terhadap norma sosial dan diatur oleh berbagai kontrol sosial. Dalam kedokteran perilaku seseorang dan keluarganya dipelajari untuk mengidentifikasi faktor penyebab, pencetus atau yang memperberat timbulnya masalah kesehatan. Intervensi terhadap perilaku seringkali dilakukan dalam rangka penatalaksanaan yang holistik dan komprehensif.

2. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Faktor yang mempengaruhi perilaku adalah sebagai berikut :

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya

b. Sikap

Adalah suatu ukuran tingkat kesukaan seseorang terhadap perilaku tertentu.

c. Norma sosial

Adalah pengaruh tekanan sosial.

d. Kontrol perilaku pribadi

Adalah kepercayaan seseorang mengenai sulit tidaknya melakukan suatu perilaku.²⁶

Notoatmodjo menganalisis bahwa kesehatan itu dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu faktor perilaku dan faktor non perilaku. Sedangkan perilaku itu sendiri khususnya perilaku kesehatan dipengaruhi atau ditentukan oleh tiga faktor yaitu:

a. Faktor Predisposisi (Predisposing factor)

Yaitu faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang antara lain:

- 1) Pengetahuan
- 2) Sikap
- 3) Kepercayaan
- 4) Keyakinan
- 5) Nilai-nilai
- 6) Tradisi

b. Faktor Pemungkin (Enabling factor)

Yaitu faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan. Yang dimaksud faktor pemungkin adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan, misalnya:

- 1) Puskesmas
- 2) Posyandu
- 3) Rumah sakit
- 4) Tempat pembuangan air
- 5) Tempat pembuangan sampah
- 6) Tempat olahraga
- 7) Makanan bergizi
- 8) Uang

c. Faktor Penguat (Reinforcing factor)

Yaitu faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Kadang-kadang, meskipun seseorang tahu dan mampu untuk berperilaku sehat, tetapi tidak melakukannya. misalnya, ada anjuran dari orang tua, guru, toga, toma, sahabat, dll.²⁷

3. Ruang Lingkup

Benjamin Bloom, seorang psikolog pendidikan, membedakan adanya tiga bidang perilaku, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemudian dalam perkembangannya, domain perilaku yang diklasifikasikan oleh Bloom dibagi menjadi tiga tingkat:

a. Pengetahuan (knowledge)

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya.

b. Sikap (attitude)

Sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan.

c. Tindakan atau praktik (practice)

Tindakan ini merujuk pada perilaku yang diekspresikan dalam bentuk tindakan, yang merupakan bentuk nyata dari pengetahuan dan sikap yang telah dimiliki.

Selain itu, Skinner juga memaparkan definisi perilaku sebagai berikut perilaku merupakan hasil hubungan antara rangsangan (stimulus) dan tanggapan (respon). Ia membedakan adanya dua bentuk tanggapan, yakni:

a. Respondent response atau reflexive response

ialah tanggapan yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan tertentu. Rangsangan yang semacam ini disebut eliciting stimuli karena menimbulkan tanggapan yang relatif tetap.

b. Operant response atau instrumental response

adalah tanggapan yang timbul dan berkembangnya sebagai akibat oleh rangsangan tertentu, yang disebut reinforcing stimuli atau reinforcer. Rangsangan tersebut dapat memperkuat respons yang telah dilakukan oleh organisme. Oleh sebab itu, rangsangan yang demikian

itu mengikuti atau memperkuat sesuatu perilaku tertentu yang telah dilakukan.²⁸

C. Anak Sekolah Dasar

1. Pengertian Anak SD

Anak sekolah dasar adalah mereka yang berusia antara 6 – 12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasainya semakin beragam. Minat anak pada periode ini terutama terfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis bergerak. Implikasinya adalah anak cenderung untuk melakukan beragam aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya kelak.²⁹

2. Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah

Usia sekolah dasar disebut juga periode intelektualitas, atau periode keserasian bersekolah. Pada umur 6 – 7 tahun seorang anak dianggap sudah matang untuk memasuki sekolah. Periode sekolah dasar terdiri dari periode kelas rendah dan periode kelas tinggi. Karakteristik siswa kelas rendah sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- a. adanya kolerasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah
- b. adanya kecenderungan memuji diri sendiri, suka membandingkan dirinya dengan anak lain,

- c. pada masa ini (terutama pada umur 6 – 8 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak,
- d. tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang ada di dalam dunianya, apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.³⁰

3. Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi

Karakteristik siswa kelas tinggi sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- a. adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret realistik, mempunyai rasa ingin tahu dan ingin belajar
- b. menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal atau mata pelajaran khusus, para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor
- c. pada umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya, setelah kira-kira umur 11 tahun pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikannya sendiri
- d. pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah
- e. anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Di dalam permainan

ini biasanya anak tidak lagi terikat kepada aturan permainan yang tradisional, mereka membuat peraturan sendiri.³¹

D.Makanan Jajanan

1. Pengertian Makanan Jajanan

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942/Menkes/SK/VII/2003, makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang diolah oleh pengrajin makanan di tempat penjualan dan atau disajikan sebagai makanan siap santap untuk dijual bagi umum selain yang disajikan jasa boga, rumah makan/restoran, dan hotel.³²

Pengertian makanan jajanan (Street Foods) adalah jenis makanan yang dijual dikaki lima, pinggiran jalan, di stasiun, di pasar, di tempat pemukiman serta lokasi yang sejenis.³³

Makanan jajanan yang juga dikenal sebagai street foods adalah jenis makanan yang dijual di kaki lima, pinggiran jalan, di stasiun, di pasar, tempat pemukiman, serta lokasi yang sejenis. Secara prinsip, pada umumnya makanan jajanan terbagi menjadi empat kelompok yaitu :

- a. Makanan utama atau main dish seperti bakso, mie ayam.
- b. Penganan atau snack seperti makanan kemasan, kue-kue.
- c. Minuman seperti berbagai macam es dan minuman kemasan.
- d. Buah-buahan segar seperti mangga, melon.

Kita mengenal kehadiran makanan jajanan ini lebih dominan di sekolah. Bagi anak sekolah, makanan jajanan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan sehari-hari mereka. Makanan jajanan digunakan sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan gizi anak sekolah karena keterbatasan waktu orang tua mengolah makanan di rumah. Selain murah makanan jajanan juga mudah didapat. Berdasarkan kondisi ini seharusnya makanan jajanan dapat dikelola menjadi produk sehat yang aman dikonsumsi. Makanan jajanan sehat adalah makanan- yang memiliki ciri sebagai berikut:

- a. Bebas dari lalat, semut, kecoa dan binatang lain yang dapat membawa kuman penyakit.
- b. Bebas dari kotoran dan debu lain.
- c. Makanan yang dikukus, direbus, atau digoreng menggunakan panas yang cukup artinya tidak setengah matang.
- d. Disajikan dengan menggunakan alas yang bersih dan sudah dicuci lebih dahulu dengan air bersih.
- e. Kecuali makanan jajanan yang di bungkus plastik atau daun, maka pengambilan makanan lain yang terbuka hendaklah dilakukan dengan menggunakan sendok, garpu atau alat lain yang bersih, jangan mengambil makanan dengan tangan.
- f. Menggunakan alat makanan yang bersih, demikian pula lap kain yang digunakan untuk mengeringkan alat-alat itu supaya selalu bersih.

Sedangkan makanan jajanan yang aman merupakan makanan yang mempunyai syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Tidak menggunakan bahan kimia yang dilarang.
- b. Tidak menggunakan bahan pengawet yang dilarang.
- c. Tidak menggunakan bahan pengganti rasa manis atau pengganti gula.
- d. Tidak menggunakan bahan pewarna yang dilarang.
- e. Tidak menggunakan bumbu penyedap masakan atau vetsin yang berlebihan.
- f. Tidak menggunakan air yang dimasak dengan tidak matang.
- g. Tidak menggunakan bahan makanan yang sudah busuk, atau yang sebenarnya tidak boleh diolah, misalnya telah tercemari oleh obat serangga atau zat kimia yang berbahaya.
- h. Tidak menggunakan bahan makanan yang tidak dihalalkan oleh agama.
- i. Tidak menggunakan bahan makanan atau bahan lain yang belum dikenal. oleh masyarakat.

Masalah utama yang harus kita diperhatikan terkait dengan makanan jajanan adalah buruknya sanitasi dan tidak terjaminnya kebersihan dalam mengolah dan menyajikan makanan sehingga dapat mengakibatkan masalah kesehatan masyarakat.³⁴

2. Manfaat dan Efek Negatif Jajanan Makanan

Peranan makanan jajanan mulai mendapat perhatian secara internasional yang banyak menaruh perhatian terhadap studi dan perkembangan makanan jajanan. Peranan makanan jajanan sebagai penyumbang gizi dalam menu sehari-hari yang tidak dapat disampingkan.

Makanan jajanan mempunyai fungsi sosial ekonomi yang cukup penting, dalam arti pengembangan makanan jajanan dapat meningkatkan sosial ekonomi pedagang. Di samping itu, makanan jajanan memberikan kontribusi gizi yang nyata terhadap konsumen tertentu (Persagi, 1992).³⁵

Kebiasaan jajan di sekolah sangat bermanfaat jika makanan yang dibeli itu sudah memenuhi syarat-syarat kesehatan, sehingga dapat melengkapi atau menambah kebutuhan gizi anak. Disamping itu juga untuk mengisi kekosongan lambung, karena setiap 3-4 jam sesudah makan, lambung mulai kosong. Akhirnya apabila tidak beri jajan, si anak tidak dapat memusatkan kembali pikirannya kepada pelajaran yang diberikan oleh guru dikelasnya. Jajan juga dapat dipergunakan untuk mendidik anak dalam memilih jajan menurut 4 sehat 5 sempurna.³⁶

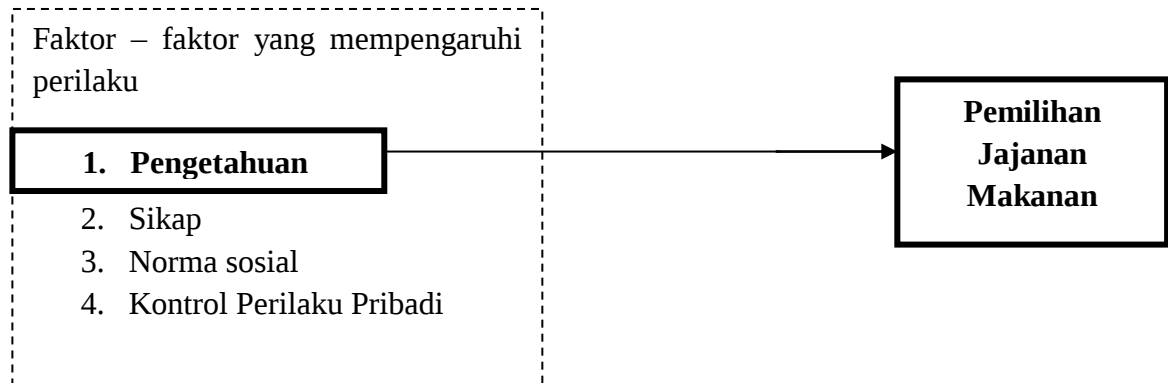
Namun, terlalu sering mengkonsumsi makanan jajanan akan berakibat negatif, antara lain nafsu makan menurun, makanan yang tidak higienis akan menimbulkan berbagai penyakit, dapat menyebabkan obesitas pada anak, kurang gizi karena kandungan gizi pada jajanan belum tentu terjamin dan pemborosan. Permen yang menjadi kesukaan

anak-anak bukanlah sumber energi yang baik sebab hanya mengandung karbohidrat. Terlalu sering makan permen dapat menyebabkan gangguan pada kesehatan gigi.³⁷

3. Penjamah Makanan

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942/MENKES/SK/VII/2003, pada pasal 2 disebutkan penjamah makanan jajanan adalah orang yang secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan makanan dan peralatannya sejak dari tahap persiapan, pembersihan, pengolahan, pengangkutan sampai dengan penyajian. Penjamah makanan jajanan dalam melakukan kegiatan pelayanan penanganan makanan jajanan harus memenuhi persyaratan antara lain: tidak menderita penyakit mudah menular misalnya batuk, pilek, influenza, diare, penyakit perut sejenisnya; menutup luka (pada luka terbuka/ bisul atau luka lainnya); menjaga kebersihan tangan, rambut, kuku, dan pakaian; memakai celemek, dan tutup kepala; mencuci tangan setiap kali hendak menangani makanan; menjamah makanan harus memakai alat/ perlengkapan, atau dengan alas tangan; tidak sambil merokok, menggaruk anggota badan (telinga, hidung, mulut atau bagian lainnya); tidak batuk atau bersin di hadapan makanan jajanan yang disajikan dan atau tanpa menutup mulut atau hidung.³⁸

E. Kerangka Teori



Keterangan:



= Yang Diteliti



= Tidak Diteliti

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif analitik yaitu penelitian untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen dan dependen, dengan pendekatan *Cross Sectional*. *Cross Sectional* merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel bebas dan tergantung hanya satu kali pada satu saat.³⁹

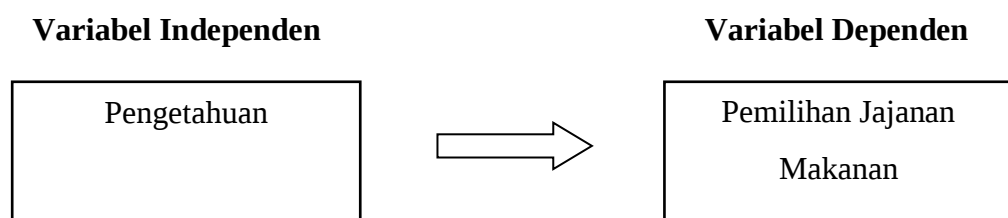
Dalam penelitian ini akan mempelajari Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Anak Dalam Memilih Jajanan Makanan, yaitu Pengetahuan Anak sebagai variabel independen dan Pemilihan Jajanan Makanan sebagai variabel dependen.

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara konsep- konsep atau variabel- variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan.⁴⁰

Berdasarkan hasil studi kepustakaan dan kerangka teori, dapat disusun kerangka konsep penelitian sebagai berikut:

Bagan 3.1 Kerangka Konsep Penelitian



C. Variabel Penelitian

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel *independen* (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Anak.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel *dependen* (variabel tergantung) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pemilihan Jajanan Makanan.⁴¹

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang diteliti, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan.⁴² Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Definisi operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen						
1	Pengetahuan	Merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan.	Kueioner	Mengisi kuisisioner sebanyak 20 pernyataan tentang pengetahuan terhadap jajanan makanan diukur menggunakan skalaLikert, Untuk pernyataan : 1. Sangat Setuju = 3 2. Setuju = 2 3. Tidak Setuju = 1	1. Jika skor < median 57, maka dikatego rikan tidak baik 2. Jika skor > median 57, maka dikatego rikan baik	Ordinal

Variabel Dependen							
2	Pemilihan Jajanan Makanan	Perilaku manusia yang nyata dilakukan oleh seseorang dalam memilih jajanan makanan	Kuesioner	Mengisi kuisisioner sebanyak 20 pertanyaan tentang perilaku terhadap jajanan makanan diukur menggunakan skalaLikert, Untuk pertanyaan positif : 1. Sering = 3 2. Kadang - kadang = 2 3. Tidak Pernah = 1 Untuk pertanyaan negative : 1. Sering = 1 2. Kadang - kadang = 2	1. Jika skor < median 58, maka dikatego rikan tidak baik 2. Jika skor > median 58, maka baik	Ordinal	

				3. Tidak Pernah = 3		
--	--	--	--	------------------------	--	--

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.⁴³

1. H_0 : Tidak ada Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Anak dalam Memilih Jajanan Makanan di M.I Ianatul Huda Wilayah Kerja Puskesmas Mekarwangi Tahun 2019. Jika $p\text{ value} > 0,05$
2. H_a : Ada Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Anak dalam Memilih Jajanan Makanan di M.I Ianatul Huda di Wilayah Kerja Puskesmas Mekarwangi Tahun 2019. Jika $p\text{ value} > 0,05$

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah subjek (misalnya manusia, klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan Nursalam (2013).⁴⁴ Populasi dalam penelitian adalah Anak Sekolah di M.I Ianatul Huda Wilayah Kerja Puskesmas Mekarwangi. Sejumlah 223 siswa.

2. Sampel

Adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil harus benar - benar representatif (mewakili).⁴⁵

Berdasarkan Tabel Isaac & Michael penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5%, maka jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah berjumlah 144 orang.⁴⁶

Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah Siswa M.I Ianatul Huda tahun 2019.

a. Krtiteria Inklusi

Kriteria Inklusi adalah kriteria atau ciri – ciri yang harus dipenuhi setiap masing-masing anggota populasi yang akan dijadikan sampel (Sugiyono, 2013).⁴⁷

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- 1) Siswa – siswi dari M.I Ianatul Huda
- 2) Siswa – siswi M.I Ianatul Huda kelas 3,4,5 dan 6
- 3) Siswa – siswi yang membeli jajanan makanan di area sekolah
- 4) Siswa – siswi yang bersedia menjadi responden

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi adalah kriteria atau ciri – ciri anggota populasi yang tidak bisa dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2013).⁴⁸

Kriteria Eksklusi pada penelitian ini adalah :

- 1) Siswa – siswi yang tidak hadir pada saat penelitian
- 2) Siswa – siswi yang sakit pada saat penelitian dan tidak bisa mengisi kuisioner
- 3) Siswa – siswi yang tidak bersedia menjadi responden

Pengambilan besar sample menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Teknik ini biasa digunakan pada populasi yang mempunyai susunan bertingkat atau berlapis – lapis. Sekolah dengan beberapa kelas, masyarakat dengan berbagai tingkatan penghasilan adalah contoh populasi berlapis.⁴⁹

G. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di M.I Ianatul Huda Wilayah Kerja Puskesmas Mekarwangi dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September Tahun 2019.

H. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti perlu mendapatkan adanya rekomendasi dari institusi atau pihak lain dengan mengajukan permohonan izin kepada institusi atau lembaga penelitian. Setelah peneliti dapat izin barulah

peneliti melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika yang meliputi:

1. *Informed consent* (lembar persetujuan)

Lembar persetujuan ini diberikan kepada responden yang akan diteliti disertai judul penelitian. Bila subjek menolak maka peneliti tidak memaksa dan menghormati hak subjek.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan peneliti tidak akan mencantumkan nama responden tetapi mencantumkan inisialnya saja.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi responden dijamin peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian.

4. *Privacy*

Identitas responden tidak akan diketahui oleh orang lain, bahkan penelitian itu sendiri sehingga responden dapat secara bebas untuk menentukan jawaban dari kuesioner tanpa takut intimidasi.

I. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Jenis data

- a. Data Primer merupakan data yang diperoleh berdasarkan survei langsung ke lokasi penelitian. Data primer pada penelitian ini adalah dengan cara memberikan kuisisioner langsung kepada Anak Sekolah di M.I Ianatul Huda Dengan hasil data yang didapat seperti identitas

responden, nama, kelas, data pengetahuan, data perilaku memilih makanan jajanan.

- b. Data Sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi data ini juga mudah ditemukan. Data sekunder pada penelitian ini adalah informasi dari puskesmas.

2. Alat Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data melalui angket, berupa kuesioner dalam hal ini responden diminta untuk memberikan jawaban yang telah disediakan di dalam format pertanyaan tentang hal yang berkaitan dengan pengetahuan dengan perilaku anak dalam memilih jajanan makanan. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarikan kepada Siswa M.I Ianatul Huda, yang berisikan beberapa pernyataan dan pertanyaan bersifat tertutup. Pernyataan dan pertanyaan tersebut disusun berdasarkan definisi operasional masing-masing variabel. Kuesioner terdiri dari dua kuesioner yaitu:

- a. Kuesioner pertama tentang pengetahuan anak terhadap jajanan makanan dengan jumlah pernyataan sebanyak 20, yang diukur menggunakan skala Likert dengan ketentuan jawaban “Sangat Setuju” diberi nilai 3, “Setuju” diberi nilai 2, dan “Tidak Setuju” diberi nilai 1. Jika skor < median 57, maka dikategorikan tidak baik. Jika skor > median 57, maka dikategorikan baik

Tabel 3.2 Kisi – kisi Kuesioner Pengetahuan

NO	Nomor Soal	Jenis Pertanyaan
1	1 – 5	Keamanan Pangan
2	6-8	Zat aditif makanan
3	9-13	Kemasan makanan
4	14-16	Zat gizi makanan
5	17-18	kadaluarsa
6	19-20	Bahaya vector terhadap makanan

- b. Kuesioner kedua tentang perilaku anak memilih jajanan makanan dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20, yang diukur menggunakan skala Likert dengan ketentuan jawaban diberi nilai 3 jika “Sering”, diberi nilai 2 jika “Kadang - kadang” dan diberi nilai 1 jika “Tidak Pernah”. Jika skor < median 58, maka dikategorikan tidak baik. Jika skor > median 58, maka dikategorikan baik.

Tabel 3.3 Kisi – kisi Kuesioner Perilaku

NO	Soal	Jenis Pertanyaan
1	1 – 4	kebersihan pada makanan
2	5 – 6	Makanan tidak layak
3	7 – 9	Zat Aditif pada makanan

4	10 – 14	Pemilihan makanan kemasan
5	15 – 17	Pemilihan Makanan bergizi
6	18 – 20	Kebiasaan anak

J. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pertanyaan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang diukur dalam penelitian. Untuk mengetahui validitas suatu instrument (dalam hal ini kuesioner) yaitu dengan cara membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} yaitu: (Sugiyono, 2013).⁵⁰

Valid : $r_{hitung} \geq r_{tabel}$

Tidak Valid : $r_{hitung} < r_{tabel}$

Menurut Riyanto (2009) rumus *Pearson Product Moment* adalah :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n.\sum X^2 - (\sum X)^2][n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{hitung} : Koefisien korelasi

$\sum X^2$: Jumlah skor item

$\sum Y^2$: Jumlah skor total

n : Jumlah responden

Berdasarkan hasil uji validitas dengan mengambil sampel 20 responden dengan menggunakan SPSS 17.0. diketahui dari 20 pertanyaan tentang pengetahuan valid karena $r_{hitung} > r_{table}$. Dan pada pertanyaan perilaku pemilihan jajanan dari 20 pertanyaan valid karena $r_{hitung} > r_{table}$. Karena r_{table} dalam penelitian ini adalah 0,4 jadi jumlah pertanyaan yang valid menjadi 40 pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya dan diandalkan. Dan untuk menguji reabilitas menggunakan metode *Alpha-Cronbach*. Standar yang digunakan dalam menentukan *reliabel* atau tidaknya suatu instrument penelitian dengan Pertanyaan dikatakan *reliable* jika jawaban seseorang terhadap r tabel pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat 1`signifikan 5%. Tingkat reabilitas *Alpha Cronbach* diukur berdasarkan skala alpha 0 sampai dengan 1. Apabila skala alpha tersebut dikelompokkan kedalam 5 kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan *alpha* dapat dipersentasikan seperti berikut:

Reliabilitas berdasarkan nilai.

Tabel : 3.4 Uji Reliabilitas

Alpha	Tingkat Reliabilitas
-------	----------------------

0,00 s.d 0,20	Kurang <i>reliable</i>
>0,20 s.d 0,40	Angka <i>reliable</i>
>0,40 s.d 0,60	Cukup <i>reliable</i>
>0,60 s.d 0,80	<i>Reliable</i>

Jika butiran soal *Dis-kontinum* (misalnya soal berbentuk obyektif dengan skor 0 dan 1). Seperti pengetahuan, maka uji reabilitasnya “*koefien reabilitas*” dengan menggunakan rumus KR-20, sebagai berikut :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} = \frac{[1 - \sum p_i q_i]}{S_a}$$

Keterangan :

r_{ii} = koefisien reabilitas test

k = cacah butir

$p_i q_i$ = variasi skor butir

p_i = proporsi jawaban benar untuk butiran nomor i

q_i = proporsi jawaban salah untuk butiran nomor i

S_i^2 = varians skor total

Keputusan Uji :

Bila nilai *Cronbah's Alpha* lebih $\geq$ konstanta (0,6), maka pertanyaan *reliable*.

Berdasarkan uji reliabilitas kuesioner penelitian untuk variabel pengetahuan di dapatkan nilai *Alpha-cronbach* 0,977 yang artinya sangat reliable dan untuk variabel perilaku di dapatkan nilai *Alpha-cronbach* 0,986 yang artinya sangat reliable. Jadi butir pertanyaan tentang pengetahuan dengan perilaku memilih jajanan adalah sangat reliable.

K. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara atau rumus tertentu (Sugiyono, 2011).⁵¹

Tahap-tahap pengolahan data adalah sebagai berikut:

a. Editing

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan karena kemungkinan data yang masuk atau data yang terkumpul itu tidak logis dan meragukan. Tujuan editing adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi.

b. Coding

Coding adalah pemberian atau pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf-huruf yang memberikan

petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang dianalisis responden.

Coding dalam penelitian ini berupa :

1) Variabel pengetahuan, coding :

3 Jika skor < median 57, maka dikategorikan tidak baik.

4 Jika skor > median 57, maka dikategorikan baik

2) Variabel Pemilihan Jajanan Makanan, coding :

a) Jika skor < median 58, maka dikategorikan tidak baik.

b) Jika skor > median 58, maka dikategorikan baik.

c. *Scoring*

Scoring adalah kegiatan menyekor hasil checklist observasi yang digunakan pada responden.

Variabel pengetahuan anak

a) Sangat Setuju : 3

b) Setuju : 2

c) Tidak Setuju : 1

Variabel Pemilihan Jajanan makanan

1. Positif

a) Sering : 3

b) Kadang – Kadang : 2

c) Tidak Pernah : 1

2. Negatif

1. Sering : 1

2. Kadang – Kadang : 2

3. Tidak Pernah : 3

d. *Tabulasi*

Tabulasi adalah membuat tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Setelah proses tabulasi selesai kemudian data-data dalam tabel tersebut akan diolah dengan bantuan software statistik yaitu SPSS.

e. *Entry data*

Data yang telah dikode kemudian dimasukkan dalam program komputer untuk selanjutnya akan diolah.

f. *Cleaning*

Pengecekan kembali data yang sudah dimasukan untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidak lengkapan, dan sebagainya. Data yang di *cleaning* dalam penelitian ini adalah data Pengetahuan Anak dengan Perilaku Memilih Jajanan Makanan.

2. **Analisa Data**

Analisa data untuk memudahkan interpretasi dan menguji hipotesis penelitian. Analisa dalam penelitian ini meliputi analisa Univariat dan Bivariat.⁵²

a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis tiap variabel yang dinyatakan dengan menggambarkan dan meringkas data dengan cara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik.

Analisis univariat ini digunakan untuk memperjelas bagaimana distribusi dan presentase serta untuk mengetahui proporsi masing-masing variabel independen dan dependen.

Adapun rumus yang digunakan :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P: Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yaitu analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Dengan tujuan untuk melihat hubungan pengetahuan dengan perilaku anak memilih jajanan makanan. Skala pada data penelitian ini yaitu skala ordinal maka uji statistik yang digunakan adalah Korelasi Kendall Tau. Korelasi Kendall Tau digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis dua variabel atau lebih bila datanya berbentuk ordinal/ranking. Rumus dasar yang digunakan adalah sebagai berikut⁵³ :

Rumus Korelasi Kendall Tau

$$\frac{\sum A - \sum B}{\frac{1}{2}N(N - 1)}$$

Keterangan :

$\sum$ = Koefisiensi Kendal Tau

A = Jumlah Ranking Atas

B = Jumlah Ranking Bawah

N = Jumlah Anggota Sampel

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Lokasi penelitian dilakukan di MI Ianatul Huda yang beralamat di Jalan raya Rawa Taman No 71, RT.03/RW.02, Mekarwangi, Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor, Jawa Barat 16168. Pada penelitian ini yang menjadi responden adalah siswa – siswi kelas 3,4,5 dan 6. Penulis mengabil sampel sebanyak 144 responden. Sebagai bagian terpenting dalam penelitian, pelaksanaan penelitian sendiri dilaksanakan pada bulan September tahun 2019.

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif merupakan suatu proses yang menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Sedangkan untuk desain penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat.

MI Ianatul Huda berdiri pada tahun 1999 pada tanggal 25 maret. MI Ianatul Huda memiliki status Terakreditasi “A” pada tanggal 21 Oktober 2012. Nama Kepala Madrasah adalah Bapak Syamsudin, M.M.Pd.

Madrasah ini memiliki jumlah murid sebanyak 223 anak, jumlah guru tetap sebanyak 9 orang, guru PNS sebanyak 3 orang dan staff tata usaha

sebanyak 1 orang. MI Ianatul Huda juga memiliki fasilitas seperti ruang perpustakaan, ruang ibadah, Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa, dan Laboratorium Komputer.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan September tahun 2019 dengan jumlah responden sebanyak 144 responden. Dalam penelitian ini semua responden bersedia menjadi objek penelitian. Pada saat pelaksanaan pengumpulan data, peneliti dibantu oleh 1 orang yang diberi penjelasan terlebih dahulu tentang tata cara pengisian kuesioner yang disediakan peneliti mengenai Hubungan pengetahuan dengan perilaku anak terhadap jajanan makanan di MI Ianatul huda KotaBogor tahun 2019. Pada saat pelaksanaan pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, serta tata cara pengisian kuesioner yang disediakan peneliti mengenai Hubungan pengetahuan dengan perilaku anak terhadap jajanan makanan di MI Ianatul huda Kotan Bogor tahun 2019.

Hasil penelitian dianalisis secara Univariat atau melihat gambaran dari masing-masing variabel yang menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel, Selanjutnya dilakukan analisis Bivariat guna mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku anak terhadap jajanan makanan di MI Ianatul huda Kota Bogor tahun 2019.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Tingkat Pengetahuan

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi

No	Pengetahuan	n	%
1	Tidak Baik	71	49,3
2	Baik	73	50,7
Total		144	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang jajanan makanan di MI Ianatul Huda Kota Bogor Tahun 2019 dari 144 responden terdapat 73 responden yang mempunyai pengetahuan baik mengenai jajanan makanan.

b. Perilaku Memilih Jajanan

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi

No	Perilaku	n	%
1	Tidak Baik	70	48,6
2	Baik	74	51,4
Total		144	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, distribusi frekuensi tingkat Perilaku memilih jajanan makanan di MI Ikatul Huda Kota Bogor Tahun 2019 dari 114 responden terdapat 74 responden yang perilakunya baik mengenai perilaku memilih jajanan makanan.

2. Analisis Bivariat

Tabel 4.3

Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku anak dalam memilih jajanan makanan di MI Ikatul Huda wilayah kerja Puskesmas MekarWangi Kota Bogor Tahun 2019

Pengetahuan	Perilaku				Total		OR Confident interval (CI) 95 %	P Value
	Tidak baik		Baik					
	N	%	N	%	n	%		
Tidak Baik	63	43,8	8	5,6	71	49,3	74.250 (25.430- 216.795)	0,000
Baik	7	4,9	66	45,8	73	50,7		
Total	70	48,6	74	51,4	144	100		

Tabel 4.3 menunjukan bahwa berdasarkan hasil analisis Hubungan pengetahuan dengan perilaku anak terhadap pemilihan jajanan makanan di MI Ikatul huda Kota Bogor tahun 2019, diketahui dari 144 responden yang perilakunya baik terhadap pemilihan jajanan makanan

sebanyak 66 responden (45,8%) dengan Pengetahuan mengenai jajanan makanan yang baik.

Hasil uji Korelasi *Kendall Tau* didapat nilai $p \text{ value} = 0,000$ yang artinya $p \text{ value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku anak terhadap pemilihan jajanan makanan di MI Ianatul Huda Kota Bogor tahun 2019. Nilai OR pengetahuan mempunyai peluang terhadap perilaku pemilihan jajanan makanan sebesar 74.250 atau dibulatkan menjadi 74 kali lipat.

D. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Anak dalam Memilih Jajanan Makanan di MI Ianatul Huda pada Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Wangi Kota Bogor Tahun 2019. Variabel independen yakni tingkat pengetahuan, sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah Pemilihan Jajanan Makanan.

1. Pengetahuan

Berdasarkan tabel 4.1, distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang jajanan makanan di MI Ianatul Huda Kota Bogor dari 144 responden terdapat 73 (50,7%) responden yang mempunyai pengetahuan baik mengenai jajanan makanan.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah seseorang dalam melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra meliputi pancamansia yaitu indra penglihatan, indra penciuman, indra pendengaran, indra rasa, dan indra raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam tindakan seseorang (*over behavior*).¹⁷ Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.¹⁸

Makanan jajanan (Street Foods) adalah jenis makanan yang dijual dikaki lima, pinggiran jalan, di stasiun, di pasar, di tempat pemukiman serta lokasi yang sejenis. Makanan jajanan yang juga dikenal sebagai street foods adalah jenis makanan yang dijual di kaki lima, pinggiran jalan, di stasiun, di pasar, tempat pemukiman, serta lokasi yang sejenis.³⁴

Pengetahuan mengenai makanan jajanan adalah kepandaian memilih makanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kepandaian dalam memilih makanan jajanan yang sehat. Pengetahuan gizi anak sangat berpengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan. Pengetahuan anak dapat diperoleh baik secara internal maupun eksternal. Pengetahuan secara internal yaitu pengetahuan yang berasal dari dirinya sendiri berdasarkan pengalaman hidup.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aminudin Bagus (2016) yang berjudul Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Mengani Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Di MI Sulaimaniyah Mojoagung Jombang menyatakan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik yaitu sekitar 64%. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang mempunyai pengetahuan baik mengenai jajanan makanan.

Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, pekerjaan, umur, faktor lingkungan, dan sosial budaya. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan antara teori dan hasil penelitian bahwa yang mempengaruhi pengetahuan anak dalam memilih jajanan di MI Ianatul Huda Kota Bogor didapatkan pengetahuan tentang jajanan makanan yang positif yang didasari dari pendidikan responden.

Pendidikan merupakan salah satu yang menjadi faktor pengetahuan seseorang bertambah. Pendidikan tersebut bisa didapat dari mana saja, bisa dari sekolah, orang tua, tenaga kesehatan, dan lain – lain. Apabila siswa – siswi tersebut mendapatkan pendidikan mengenai makanan jajanan yang baik, maka pengetahuan siswa – siswi tentang jajanan makanan tersebut akan menjadi baik juga.

2. Perilaku Pemilihan Jajanan Makanan

Berdasarkan tabel 4.2, distribusi frekuensi Perilaku Pemilihan jajanan di MI Ianatul Huda Tahun 2019 dari 144 responden terdapat 74 (51,4%) responden yang perilakunya baik.

Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan/atau genetika.²⁶

Perilaku seseorang dikelompokkan ke dalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang. Dalam sosiologi, perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak ditujukan kepada orang lain dan oleh karenanya merupakan suatu tindakan sosial manusia yang sangat mendasar.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rifka Triasari, 2015 yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Jajanan Makanan Dengan Perilaku Memilih Jajanan Pada Siswa Kelas V SD Negeri Cipayung 2 Kota Depok menyatakan bahwa yang mempunyai perilaku baik yaitu sekitar 75,9% (60 anak). Dengan demikian, hasil menunjukkan lebih banyak responden yang berperilaku baik dalam memilih jajanan makanan.

Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku antara lain pengetahuan, sikap, norma sosial, kontrol perilaku pribadi. Tingkat pengetahuan tentang keamanan pangan siswa berpengaruh terhadap perilaku dalam memilih jajanan makanan yang dibeli. Jika pengetahuan siswa tersebut baik maka kemungkinan perilaku siswa tersebut juga ikut baik dalam pemilihan jajanan makanan, hal tersebut dikarenakan mereka sudah memiliki bekal pengetahuan bagaimana mengenali jajanan makanan yang baik dan sehat.

E. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Anak Memilih Jajanan Makanan

Berdasarkan tabel 4.3, Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Anak Memilih Jajanan Makanan di MI Ianatul Huda pada Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Wangi Kota Bogor Tahun 2019, dari 144 responden terdapat 73 (50,7%) responden dengan tingkat pengetahuan yang baik dan Perilaku memilih jajanan yang positif. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* $0,000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Anak Memilih Jajanan Makanan di MI Ianatul Huda pada Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Wangi Kota Bogor Tahun 2019. Nilai OR pengetahuan mempunyai peluang terhadap perilaku memilih jajanan makanan sebesar 74.250 atau dibulatkan menjadi 74 kali lipat.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosadilla Istiqlalia, 2014 yang berjudul Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Jajanan Dengan Perilaku Memilih Jajanan Makanan Pada Anak di Sekolah Dasar Negeri Langkap 1 Burneh Bangkalan menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 responden yang menyatakan Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemilihan jajanan makanan dengan hasil 0,04 ($p < 0,05$).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.¹⁷ Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang.¹⁸

Pengetahuan mengenai makanan jajanan adalah kepandaian memilih makanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kepandaian dalam memilih makanan jajanan yang sehat. Pengetahuan gizi anak sangat berpengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan. Pengetahuan anak dapat diperoleh baik secara internal maupun eksternal. Pengetahuan secara internal yaitu pengetahuan yang berasal dari dirinya sendiri berdasarkan pengalaman hidup. Pengetahuan secara eksternal yaitu pengetahuan yang berasal dari orang lain sehingga pengetahuan anak tentang gizi bertambah.²⁴

Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan/atau genetika.²⁶ Faktor yang mempengaruhi perilaku adalah Pengetahuan, Sikap, Norma social, dan Kontrol perilaku pribadi.

Perilaku dalam memilih jajanan didasari atas pengetahuan, pengetahuan tentang jajanan makanan bisa didapat dari mana saja. Jika pengetahuan tentang jajanan makanan seorang siswa baik, maka kemungkinan perilakunya juga baik dalam memilih jajanan makanan.

Dengan demikian hasil analisis Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Anak Memilih Jajanan Makanan di MI Ianatul Huda pada Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Wangi Kota Bogor Tahun 2019 yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan.

F. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Masih ada beberapa responden pada saat dilakukan pemberian kuesioner takut untuk memberikan jawaban sehingga kebenaran sangat tergantung pada kejujuran responden.
2. Beberapa responden merasa takut ketika mengisi kuisisioner dikarenakan takut akan masuk ke nilai pelajaran.

G. Implikasi Terhadap Lahan Penelitian

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi Puskesmas Mekarwangi dan MI Ianatul Huda untuk memberikan edukasi kepada anak sekolah dalam memilih jajanan makanan yang baik dan sehat.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penunjang penelitian selanjutnya dan dipakai sebagai sumber bahan bacaan dan referensi di perpustakaan STIKes Wijaya Husada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Ianatul Huda Kota Bogor pada tanggal bulan September tahun 2019 terhadap 144 responden. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Diketahuinya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan di MI Ianatul Huda Kota Bogor dari 144 responden terdapat 73 (50,7%) responden yang mempunyai pengetahuan baik mengenai jajanan makanan.
2. Diketahuinya distribusi frekuensi perilaku pemilihan jajanan makanan MI Ianatul Huda Kota Bogor dari 144 responden terdapat 74 (51,4%) responden yang perilakunya baik.
3. Diketahuinya hasil analisa Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku anak dalam memilih jajanan makanan di MI Ianatul Huda pada Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Wangi Kota Bogor Tahun 2019 dari 144 responden, terdapat 66 responden (45,8%) pengetahuan yang baik dan perilaku memilih jajanan makanan yang positif. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p \text{ value } 0,000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku anak dalam memilih jajanan makanan di MI Ianatul Huda pada Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Wangi Kota Bogor Tahun 2019. Nilai OR pengetahuan mempunyai peluang

terhadap perilaku memilih jajanan makanan sebesar 74.250 atau dibulatkan menjadi 74 kali lipat.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian adapun saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Bagi MI Ianatul Huda

Diharapkan dapat mengedukasi siswa – siswi lebih baik lagi di MI Ianatul Huda agar lebih memahami bagaimana memilih jajanan makanan yang baik, sehat, dan aman.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan ilmu dan perbandingan ketika dilapangan.

3. Bagi Responden

Diharapkan setelah penelitian siswa – siswi di MI Ianatul Huda semakin meningkat pengetahuannya dalam hal memilih jajanan dan disertai perilaku yang lebih baik lagi dalam memilih jajanan makanan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian khususnya dalam masalah kesehatan lingkungan dan sanitasi di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementrian Kesehatan RI, 2010. *Rencana Strategis Kementrian Kesehatan Tahun 2010-2014*. Jakarta.
2. Tim Redaksi Warta Gizi dan KIA, 2014. Jakarta Selatan : Bagian Hukormas Setdijen Bina Gizi dan KIA.
3. BPOM RI, 2011. *Laporan Tahunan 2011 Badan Pengawas Obat dan Makanan RI*. Jakarta : BPOM RI.
4. Badan Intelijen Negara Republik Indonesia. 2012. “*Jajanan Berbahaya di Sekitar Anak*”.
5. Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi. (2004). *Ketahanan Pangan Dan Gizi, Di Era Otonomi Daerah Dan Globalisasi*. Jakarta: LIPI.
6. Andriani, M., Wirjatmadi, B, 2012. *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta : Kencana Pustaka, Hlm 21-22.
7. Safriana, 2012. *Perilaku Memilih Jajanan Pada Siswa Sekolah Dasar Di SDN Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar*. (skripsi). Universitas Indonesia.
8. Nadesul, 2009. *Resep Mudah Tetap Sehat*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
9. Hafsa, 2012. *Hubungan Antara Karakteristik Individu Orang Tua Dan Lingkungan Dengan Konsumsi Buah dan Sayur Pada Siswa SMPN 8 Depok*. Skripsi. Universitas Indonesia.
10. Saroso, 2009. *Pedoman Tatalaksana Kasus dan Pemeriksaan Laboratorium*. Departemen Kesehatan R.I. : Jakarta.
11. BPOM RI, 2014. *Laporan Kinerja Badan POM RI Tahun 2015*. Jakarta : BPOM RI.
12. Kemenkes RI, 2015. *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Jakarta : Sekretariat Jendral Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
13. BPOM RI, 2012. *Laporan Tahunan 2012 Badan Pengawasan Obat dan Makanan RI*. Jakarta : BPOM RI.
14. Notoatmojo, Soekidjo, 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
15. Amelia, Kindi. 2013. *Hubungan Pengetahuan Makanan dan Kesehatan dengan Frekuensi Konsumsi Makanan Jajanan pada Anak Sekolah Dasar Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. FT UNP. Padang.

16. Direktorat Bina Gizi. Buku saku Pemantauan Status Gizi dan Indikator Kinerja Gizi, 2011.
17. Notoatmodjo. 2012. Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta
18. Notoatmojo, Soekidjo, 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
19. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pengetahuan>
20. Notoatmojo, Soekidjo, 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
21. Notoatmojo, Soekidjo, 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
22. Notoatmodjo. 2012. Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta
23. Notoatmojo, Soekidjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
24. Notoatmojo, Soekidjo, 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
25. Solihin, 2005. Ilmu Gizi Pada Anak. Fakultas kedokteran Universitas Indonesia: Jakarta.
26. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Perilaku_manusia
27. Notoatmojo, Soekidjo, 2005. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
28. Albarracin, Dolores, Blair T. Johnson, & Mark P. Zanna. The Handbook of Attitude. Routledge, 2005. Hlm. 74 – 78
29. Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
30. Jatmika, H. M. (2005). “Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar” Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Vol 3 (1).
31. Notoatmojo, Soekidjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
32. Notoatmojo, Soekidjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
33. <https://dinkes.surabaya.go.id/files/kepmenkes/Makanan-Jajanan.pdf>

34. Winarno, F. G. 1997. *Kimia Pangan dan Gizi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
35. <https://dinkes.probolinggotokota.go.id/info/syarat-jajanan-sekolah/>
36. Persagi, 1992. *Penuntun Diet Anak*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
37. Yusuf, dkk, 2008. *Teknik Perencanaan Gizi Makanan : JILID 3 untuk SMK*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta.
38. Irianto. 2007. *Panduan Gizi Lengkap: Keluarga Dan Olahragawan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
39. <https://dinkes.surabaya.go.id/files/kepmenkes/Makanan-Jajanan.pdf>
40. Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
41. Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
42. Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Edisi 3. Jakarta. Salemba Medika.
43. Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
44. Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
45. Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Edisi 3. Jakarta. Salemba Medika.
46. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
47. Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
48. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
49. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
50. Sutanta. (2019). *Belajar Mudah Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Thema Publishing.
51. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
52. Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
53. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) WIJAYA HUSADA BOGOR

Jl. Letjend Ibrahim Adjie No. 180 RT. 006/008, Sindang Barang, Bogor Barat 16117
Ph. (0251) 8327396, 8327399, 0852 1670 1658 E-mail : wijayahusada@gmail.com

Nomor : 450/STIKES-WH/VII/2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Penelitian

Bogor, 31 Juli 2019

Kepada :
Yth. Kepala Sekolah M.I Iatanul Huda
di.
Tempat

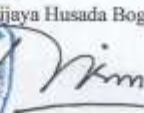
Dengan hormat

Sehubungan dengan pembuatan Skripsi mahasiswa STIKes Wijaya Husada Bogor, dengan ini Mahasiswa Tingkat Akhir STIKes Wijaya Husada Bogor mengajukan uji validitas, studi pendahuluan & penelitian di M.I Iatanul Huda.

Nama mahasiswa dan judul Skripsi sebagai berikut :

Institusi	Nama Mahasiswa	Prodi	Judul Skripsi
M.I Iatanul Huda	Bagas Octavian D	SI Kesehatan Masyarakat	Hubungan pengetahuan dengan perilaku anak dalam memilih jajanan makanan di M.I IANATUL HUDA wilayah Kerja Puskesmas Mekarwangi Tahun 2019

Demikian permohonan dari kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ketua STIKes Wijaya Husada Bogor

 dr. Prisdady Sn. PD-KGEH



مؤسسة التربية الإسلامية دار المممتاز
YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAARUL MUMTA'AZ
AKTA NOTARIS RINA BONITA, SH NO 1 Tahun 2009
MADRASAH IBTIDAIYAH ASHIBYAN IANATUL HUDA
KOTA BOGOR

SK. KANWIL KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI JAWA BARAT No. MI-08/PP.07/1123/99.
NSM. 111 232 7100 47 NPSN. 60709671 SK. MENKUMHAM NOMOR : AHU-345.AH.01.04. Tahun. 2009
AKREDITASI A
Alamat : Rawa Taman RT. 03/03 Kel. Mekarwangi Kec. Tanah Sereal Kota Bogor, Pos : 16156 Telp. : 0251-7543888

SURAT KETERANGAN

Nomor : 203 /yapidam/MI-Asih/IX/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ashibyan Ianatul Huda Kecamatan Tanah Sereal Kota Bogor menerangkan, bahwa :

Nama Mahasiswa : BAGAS OCTAVIAN D
Program Studi : S1 Kesehatan Masyarakat
Universitas : STIKes Wijaya Husada

Yang namanya tersebut diatas mahasiswa STIKes yang telah melaksanakan Penelitian di MI Ashibyan Ianatul Huda untuk pembuatan skripsi yang berjudul " Hubungan Pengetahuan dengan perilaku anak dalam memilih jajanan makanan di MI Ianatul Huda Wilayah Kerja Puskesmas Mekarwangi Tahun 2019"

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bogor, 22 Mei 2019

Kepala Madrasah



Syamsudin, M.M.Pd

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitaian yang akan dilakukan oleh mahasiswa Sarjana Kesehatan Masyarakat Falkutas Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Wijaya Husada Bogor, yang bernama Bagas Octavian Dwiansyah dengan judul “**Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Anak Dalam Memilih Jajanan di M.I Ianatul Huda Kerja Puskesmas Mekarwangi Kota Bogor Tahun 2019**”. saya memahami dan mengerti bahwa penelitian ini tidak berdampak buruk terhadap saya, maka dari itu saya bersedia menjadi responden penelitian.

Bogor, Agustus 2019

Peneliti

Responden

(.....)

(.....)

KUESIONER
HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU ANAK DALAM
MEMILIH MAKANAN JAJANAN DI M.I IANATUL HUDA WILAYAH
KERJA PUSKESMAS MEKARWANGI KOTA BOGOR TAHUN 2019

No Responden :

Tanggal Wawancara :

Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Alamat :

Peneliti

Bagas Octavian Dwiansyah

NIM 201512003

Mahasiswa S1 Kesehatan Masyarakat

STIKes Wijaya Husada Bogor

Petunjuk Pengisian

1. Kuesioner atau pertanyaan ini diajukan dalam rangka penyusunan skripsi.
2. Jawaban anda adalah rahasia dan orang lain tidak mengetahuinya.
3. Berikan tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang anda pilih pada kuesioner.

Kuisiomer Pengetahuan anak tentang memilih makanan jajanan

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS
1	Makanan yang bersih dan tertutup adalah makanan yang aman untuk dimakan			
2	Kalau jajanan harus memilih jajanan ditempat yang bersih			
3	Makanan yang sudah bau atau busuk tidak baik dan tidak boleh dimakan			
4	Makanan yang mengandung vetsin tidak boleh dimakan banyak banyak karena berbahaya bagi kesehatan			
5	Jajanan yang mengandung banyak pewarna berbahaya bagi kesehatan			
6	Minuman yang mengandung pemanis buatan tidak aman untuk di konsumsi			

7	Makanan yang dibungkus dengan kemasan menarik boleh dimakan			
8	Makanan yang dibungkus lebih terjamin kebersihannya			
9	Jajanan yang diolah terlebih dahulu harus diperhatikan kebersihan alatnya			
10	Setiap membeli makanan kemasan perlu melihat kandungan zat gizi			
11	Setiap membeli makanan kemasan perlu melihat tanggal kadaluarsa			
12	Makanan yang sudah berbau tengik tidak boleh dimakan			
13	Makanan mengandung banyak zat gizi baik untuk kesehatan			
14	Makanan yang dihindari lalat akan menimbulkan penyakit			
15	Kebiasaan mencuci tangan sebelum makan akan mencegah dari kuman dan penyakit			
16	Jajanan yang sehat adalah jajanan yang mahal			
17	Makanan yang bewarna mencolok menggunakan bahan pewarna yang berbahaya			
18	Menggunakan saos secara berlebihan ketika makan akan menimbulkan penyakit diare			
19	Memilih jajanan yang dijual di sekitar sekolah yang penting harganya murah dan enak tanpa memikirkan kebersihan			
20	Makanan yang mengandung zat gizi dapat menambah kecerdasan anak			

Kuisiener Penilaian Perilaku Anak Terhadap Jajanan Makanan

NO	PERTANYAAN	Sering	Kadang – Kadang	Tidak pernah
1	Apakah adik selalu mencuci tangan sebelum makan?			
2	Apakah adik ketika jajan selalu memilih jajanan di tempat yang bersih?			
3	Apakah adik tidak akan memakan makanan yang sudah bau?			
4	Apakah adik selalu membeli makanan jajanan yang tertutup?			
5	Apakah adik selalu melihat tanggal kadaluarsa ketika membeli jajanan kemasan?			

6	Apakah adik suka melihat kondisi peralatan masak tukang jualan yang menjual makanan yang harus di olah dulu?			
7	Apakah adik suka membeli jajanan yang dibungkus menarik?			
8	Apakah makanan yang sudah dibungkus dengan menarik sudah menjamin makanan tersebut sehat?			
9	Apakah adik suka membeli makanan dengan tidak menggunakan saos yang berlebihan?			
10	Apakah adik suka membeli jajanan dengan warna yang mencolok?			
11	Apakah adik suka membeli makanan yang mengandung banyak vetsin?			
12	Apakah kamu suka membawa bekal dari rumah untuk dimakan disekolah?			
13	Apakah kamu suka minum yang mengandung pemanis buatan?			
14	Apakah kamu ketika jajan lebih memilih yang murah dan enak?			
15	Apakah adik ketika membeli makanan/minuman kemasan melihat kandungan gizi terlebih dahulu?			

16	Apakah adik tetap memilih jajanan kemasan ketika kemasan tersebut sudah rusak?			
17	Apakah adik suka minum air putih dibandingkan minuman yang berwarna dan berasa?			
18	Apakah adik lebih suka membeli jajanan yang terbuka daripada yang tertutup?			
19	Apakah adik tetap memakan makanan yang sudah kadaluarsa?			
20	Apakah adik lebih suka jajanan disekolah dibandingkan bekal dari rumah?			

[illegible]

[illegible]

[illegible]

No Responden	NOMOR SOAL (PERILAKU)																				TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	44
2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	43
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	51
4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	42
5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	55
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
7	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
8	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	42
9	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
10	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
13	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
15	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
16	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42
17	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41
18	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	59
21	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
22	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	43
23	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	42

99	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	39
100	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	59
101	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	39
102	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	59
103	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41
104	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
105	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
106	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	57
107	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
108	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	57
109	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
110	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
111	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41
112	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42
113	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42
114	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
115	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
116	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
117	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
118	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42
119	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
120	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
121	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
122	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42
123	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	47

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Bagas Octavian Dwiansyah
NIM : 201512003
PROGRAM STUDI : S1 KESEHATAN MASYARAKAT
PEMBIMBING : Benny M P Simanjuntak, SKM., M.Kes
JUDUL PENELITIAN : “Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Anak Dalam Memilih Jajanan Maknan Di MI Iatanul Huda Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Wangi Kota Bogor Tahun 2019”.

No	Hari/tanggal konsultasi	Materi/konsultasi	Catatan/keterangan	Paraf pembimbing
1	26 juni 2019	Penyerahan judul	ACC Judul	
2	11 juli 2019	BAB I	Revisi BAB I	
3	30 juli 2019	BAB II	Revisi BAB I dan II	
4	14 agustus 2019	BAB II & BAB III	ACC BAB I Revisi BAB II dan BAB III	
5	26 agustus 2019	BAB III	Revisi BAB III dan kuisioner	
6	29 agustus 2019	BAB III	ACC BAB III Sidang Proposal	
7	3 september 2019	Proposal	Revisi Proposal	
8	4 september 2019	Proposal	ACC Proposal	
9	23 september 2019	Skripsi	ACC BAB 4 dan BAB 5 , SIDANG SKRIPSI	
10	15 oktober	Skripsi	Revisi Skripsi	

	2019			
--	------	--	--	--

**Tabel Penentuan jumlah sampel Isaac dan Michael dari populasi tertentu
dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10%**

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	163	138	2800	537	339	247
15	15	14	14	290	202	166	140	3000	543	342	248
20	19	19	19	300	207	169	143	3500	558	348	251
25	24	24	23	320	216	175	147	4000	569	363	259
30	29	28	27	340	225	181	151	4500	578	356	255
35	33	32	31	360	234	187	155	5000	586	358	257
40	38	36	35	380	242	192	158	6000	598	363	262
45	42	40	39	400	250	197	162	7000	606	366	261
50	47	44	42	420	257	201	165	8000	613	368	262
55	51	48	46	440	265	206	168	9000	618	370	263
60	55	52	49	460	272	210	171	10000	622	372	263
65	59	56	52	480	279	214	173	15000	635	376	266
70	63	59	56	500	285	218	176	20000	642	379	267
75	67	63	59	550	301	227	182	30000	649	381	268
80	71	66	62	600	315	235	187	40000	653	382	269
85	75	70	65	650	329	242	191	50000	655	383	269

90	79	73	68	700	341	249	195	75000	658	384	270
95	83	76	71	750	352	255	199	10000 0	659	385	270
100	87	80	73	800	363	261	202	15000 0	661	385	270
110	94	86	78	850	373	266	205	20000 0	662	385	270
120	102	92	83	900	382	270	208	25000 0	662	386	270
130	109	97	88	950	391	275	211	30000 0	662	386	270
140	116	103	92	1000	399	277	213	35000 0	662	386	270
150	122	108	105	1100	414	286	217	40000 0	662	386	270
160	129	113	101	1200	427	292	221	45000 0	663	386	270
170	135	118	105	1300	440	298	224	50000 0	663	386	270
180	142	123	108	1400 0	450	303	227	55000 0	663	386	270
190	148	128	112	1500	460	307	229	60000 0	663	386	270

200	154	132	115	1600	469	311	232	65000 0	663	386	270
210	160	136	118	1700	477	315	234	70000 0	663	386	270
220	165	140	122	1800	485	318	235	75000 0	663	386	271
230	171	144	125	1900	492	321	237	80000 0	663	386	271
240	176	148	127	2000	498	324	238	90000 0	663	386	271
250	182	152	130	2200	510	329	241	95000 0	663	386	271
260	187	156	133	2400	520	333	243	10000 00	663	386	271
270	192	159	135	2600	529	336	245	∞	664	386	271

Sumber : Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung:

Alfabeta.

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

PENGETAHUAN

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,966	,968	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	33,40	39,411	,771	.	,964
VAR00002	33,25	39,882	,793	.	,963
VAR00003	33,40	39,411	,771	.	,964
VAR00004	33,10	41,463	,749	.	,964
VAR00005	33,15	41,082	,705	.	,964
VAR00006	33,25	39,882	,793	.	,963
VAR00007	33,25	40,303	,714	.	,964
VAR00008	33,25	39,882	,793	.	,963
VAR00009	33,10	41,463	,749	.	,964
VAR00010	33,25	39,882	,793	.	,963
VAR00011	33,40	39,411	,771	.	,964
VAR00012	33,25	39,882	,793	.	,963
VAR00013	33,40	39,411	,771	.	,964
VAR00014	33,10	41,463	,749	.	,964
VAR00015	33,15	41,082	,705	.	,964
VAR00016	33,40	39,411	,771	.	,964
VAR00017	33,25	39,882	,793	.	,963
VAR00018	33,40	39,411	,771	.	,964
VAR00019	33,10	41,463	,749	.	,964
VAR00020	33,15	41,082	,705	.	,964

PEMILIHAN JAJANAN MAKANAN

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,967	,969	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	33,30	40,326	,830	.	,964
VAR00002	33,30	40,853	,732	.	,965
VAR00003	33,30	40,326	,830	.	,964
VAR00004	33,15	42,134	,746	.	,966
VAR00005	33,30	40,326	,830	.	,964
VAR00006	33,45	40,155	,754	.	,965
VAR00007	33,15	42,134	,746	.	,966
VAR00008	33,20	41,958	,657	.	,966
VAR00009	33,45	40,155	,754	.	,965
VAR00010	33,30	40,326	,830	.	,964
VAR00011	33,45	40,261	,736	.	,966
VAR00012	33,15	42,134	,746	.	,966
VAR00013	33,20	41,958	,657	.	,966
VAR00014	33,30	40,853	,732	.	,965
VAR00015	33,30	40,326	,830	.	,964
VAR00016	33,15	42,134	,746	.	,966
VAR00017	33,30	40,326	,830	.	,964
VAR00018	33,45	40,155	,754	.	,965
VAR00019	33,30	40,326	,830	.	,964
VAR00020	33,45	40,261	,736	.	,966

HASIL PENELITIAN

HASIL UNIVARIAT

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	79	54,9	54,9	54,9
	Cukup	7	4,9	4,9	59,7
	Kurang	58	40,3	40,3	100,0
	Total	144	100,0	100,0	

PemilihanJajananMakanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	85	59,0	59,0	59,0
	Negatif	59	41,0	41,0	100,0
	Total	144	100,0	100,0	

HASIL BIVARIAT

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan *						
PemilihanJajananMakanan	144	100,0%	0	0,0%	144	100,0%

Pengetahuan * PemilihanJajananMakanan Crosstabulation

Count

		PemilihanJajananMakanan		Total
		Positif	Negatif	
Pengetahuan	Baik	78	1	79
	Cukup	5	2	7

	Kurang	2	56	58
Total		85	59	144

Symmetric Measures

		Value	Asymptotic Standardized Error ^a	Approximate T ^b	Approximate Significance
Ordinal by Ordinal	Kendall's tau-b	,909	,029	24,990	,000
	Spearman Correlation	,928	,027	29,700	,000 ^c
Interval by Interval	Pearson's R	,931	,026	30,462	,000 ^c
N of Valid Cases		144			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Risk Estimate

	Value
Odds Ratio for Pengetahuan (Baik / Cukup)	^a

a. Risk Estimate statistics cannot be computed. They are only computed for a 2*2 table without empty cells.

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

PENGETAHUAN

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,966	,968	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	33,40	39,411	,771	.	,964
VAR00002	33,25	39,882	,793	.	,963
VAR00003	33,40	39,411	,771	.	,964
VAR00004	33,10	41,463	,749	.	,964
VAR00005	33,15	41,082	,705	.	,964
VAR00006	33,25	39,882	,793	.	,963
VAR00007	33,25	40,303	,714	.	,964
VAR00008	33,25	39,882	,793	.	,963
VAR00009	33,10	41,463	,749	.	,964
VAR00010	33,25	39,882	,793	.	,963
VAR00011	33,40	39,411	,771	.	,964
VAR00012	33,25	39,882	,793	.	,963
VAR00013	33,40	39,411	,771	.	,964
VAR00014	33,10	41,463	,749	.	,964
VAR00015	33,15	41,082	,705	.	,964
VAR00016	33,40	39,411	,771	.	,964
VAR00017	33,25	39,882	,793	.	,963
VAR00018	33,40	39,411	,771	.	,964
VAR00019	33,10	41,463	,749	.	,964
VAR00020	33,15	41,082	,705	.	,964

PEMILIHAN JAJANAN MAKANAN

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,967	,969	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	33,30	40,326	,830	.	,964
VAR00002	33,30	40,853	,732	.	,965
VAR00003	33,30	40,326	,830	.	,964
VAR00004	33,15	42,134	,746	.	,966
VAR00005	33,30	40,326	,830	.	,964
VAR00006	33,45	40,155	,754	.	,965
VAR00007	33,15	42,134	,746	.	,966
VAR00008	33,20	41,958	,657	.	,966
VAR00009	33,45	40,155	,754	.	,965
VAR00010	33,30	40,326	,830	.	,964
VAR00011	33,45	40,261	,736	.	,966
VAR00012	33,15	42,134	,746	.	,966
VAR00013	33,20	41,958	,657	.	,966
VAR00014	33,30	40,853	,732	.	,965
VAR00015	33,30	40,326	,830	.	,964
VAR00016	33,15	42,134	,746	.	,966
VAR00017	33,30	40,326	,830	.	,964
VAR00018	33,45	40,155	,754	.	,965
VAR00019	33,30	40,326	,830	.	,964
VAR00020	33,45	40,261	,736	.	,966

HASIL PENELITIAN

HASIL UNIVARIAT

Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	79	54,9	54,9	54,9
Cukup	7	4,9	4,9	59,7
Kurang	58	40,3	40,3	100,0
Total	144	100,0	100,0	

PemilihanJajananMakanan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Positif	85	59,0	59,0	59,0
Negatif	59	41,0	41,0	100,0
Total	144	100,0	100,0	

HASIL BIVARIAT

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * PemilihanJajananMakanan	144	100,0%	0	0,0%	144	100,0%

Pengetahuan * PemilihanJajananMakanan Crosstabulation

Count

		PemilihanJajananMakanan		Total
		Positif	Negatif	
Pengetahuan	Baik	78	1	79
	Cukup	5	2	7
	Kurang	2	56	58
Total		85	59	144

Symmetric Measures

		Value	Asymptotic Standardized Error ^a	Approximate T ^b	Approximate Significance
Ordinal by Ordinal	Kendall's tau-b	,909	,029	24,990	,000
	Spearman Correlation	,928	,027	29,700	,000 ^c
Interval by Interval	Pearson's R	,931	,026	30,462	,000 ^c
N of Valid Cases		144			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Risk Estimate

	Value
Odds Ratio for Pengetahuan (Baik / Cukup)	^a

a. Risk Estimate statistics cannot be computed. They are only computed for a 2*2 table without empty cells.

No Responden	NOMOR SOAL (PERILAKU)																				TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	44
2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	43
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	51
4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	42
5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	55
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
7	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
8	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	42
9	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
10	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
13	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
15	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
16	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42
17	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41
18	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	59
21	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
22	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	43

DOKUMENTASI

